



Pendampingan Persiapan dan Pelaksanaan Kurikulum Prototipe di SMP Muhammadiyah 02 kota batu

Lise Chamisijatn, Siti Zaenab

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang, 65144

*Corresponding Author e-mail: lise@umm.ac.id

Diterima: Februari 2023; Revisi: Februari 2023; Diterbitkan: Februari 2023

Abstrak: Kemampuan untuk mengimplementasikan kurikulum prototipe belum dimiliki oleh guru SMP Muhammadiyah 2 Batu, untuk itu perlu pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan Pendampingan persiapan dan pelaksanaan kurikulum prototipe di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan. Mitra kegiatan ini adalah 16 guru dan 1 kepala sekolah. Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum prototipe di SMP Muhammadiyah 2 Batu dapat disimpulkan bahwa (1) para guru telah menguasai penyusunan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum prototipe/kurikulum merdeka dan (2) Guru terampil melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum prototipe/merdeka. Kemampuan tersebut dimiliki dengan mengakomodir (a) penguasaan penggunaan Pembelajaran Berbasis Projek untuk pengembangan soft skills dan karakter, (b) penguasaan pembelajaran yang fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (c) penguasaan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (teach at the right level) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.


Kata kunci : kurikulum protipe, kurikulum merdeka, guru, Muhammadiyah

Assistance in Preparation and Implementation Prototype Curriculum at Muhammadiyah Middle School 02 stone city

Abstract: SMP Muhammadiyah 2 Batu teachers do not have the ability to implement a prototype curriculum, for this they need training and assistance. This activity aims to provide assistance in the preparation and implementation of the prototype curriculum at SMP Muhammadiyah 2 Batu City, East Java. The method used in implementing the activity is training and mentoring. The partners for this activity were 16 teachers and 1 school principal. Based on a series of community service activities through planning and implementing prototype curriculum assistance at SMP Muhammadiyah 2 Batu, it can be concluded that (1) the teachers have mastered the preparation of lesson plans in the prototype/independence curriculum and (2) the teachers are skilled in carrying out learning based on the prototype/independence curriculum. This capability is acquired by accommodating (a) mastery of using Project-Based Learning for the development of soft skills and character, (b) mastery of learning that focuses on essential material so that there is sufficient time for in-depth learning of basic competencies such as literacy and numeracy, (c) mastery flexibility for teachers to carry out learning according to students' abilities (teach at the right level) and make adjustments to the context and local content.

Keywords: prototype curriculum, independent curriculum, teachers, Muhammadiyah

How to Cite: Chamisijatn, L., & Zaenab, S. (2023). Pendampingan Persiapan dan Pelaksanaan Kurikulum Prototipe di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 223–243. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1118>

 <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1118>

Copyright© 2023, Chamisijatn & Zaenab
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



LATAR BELAKANG

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021, mengeluarkan kebijakan kurikulum untuk membantu pemulihan pembelajaran yang dikenal dengan kurikulum prototipe (Bahri, 2022; Nugraha, 2022). Kebijakan tersebut menyatakan bahwa kurikulum prototipe akan digunakan mulai tahun ajaran 2022/2023 bersama dengan dua kurikulum lainnya sampai tahun 2024. Kurikulum prototipe diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran (Anggraena et al., 2021).

Kurikulum prototipe perlu dipahami secara jelas oleh pihak sekolah (terutama para guru), khususnya tentang bagaimana implementasinya (Bahri, 2022; Kemendikbudristek, 2021). Pada pembicaraan awal dengan Kepala SMP Muhammadiyah 2 Batu, didapatkan informasi bahwa pihak sekolah sangat membutuhkan pendampingan dalam implementasi kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka. Sebenarnya pihak SMP Muhammadiyah 2 Batu sudah berupaya mendaftar sebagai pelaksana kurikulum merdeka tetapi belum ditetapkan, sehingga secara mandiri sekolah akan melaksanakan kurikulum merdeka ini. Untuk itu pengabdian ini sangat bermanfaat bagi sekolah dalam rangka implemtasi kurikulum prototipe.

Tim pengabdian berdiskusi dengan sekolah dalam rangka identifikasi kebutuhan pembelajaran di sekolah, karena kurikulum prototipe mendorong pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, dan memberikan ruang tambahan untuk pengembangan perilaku dan keterampilan dasar. Berdasarkan Kepmendikbudristek No 56 tahun 2022, Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: (1) pembelajaran intrakurikuler; dan (b) proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Fokus pengabdian ini akan terfokus pada pembelajaran intrakurikuler, yaitu (1) penyusunan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum prototipe (Kurikulum Merdeka), dan (2) melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum prototipe (Kurikulum Merdeka). Pola pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum prototipe ini sebenarnya sudah dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 2 Batu dalam pendampingan pengabdian sebelumnya, artinya mereka sudah siap melaksanakan. Tetapi dalam tatanan praktek, mereka belum paham bagaimana idealnya implementasi kurikulum prototipe ini.

SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu merupakan sekolah yang telah menjadi tempat pengabdian beberapa tahun terakhir. Dari beberapa pendampingan ini, sebenarnya sekolah sudah siap dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, terutama pada pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila. Hal ini karena pada prinsipnya proyek profil pelajar Pancasila merupakan peningkatan karakter siswa, dimana memiliki enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berbinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan Pendidikan termasuk acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pendampingan yang pernah dilakukan berkaitan dengan Penguatan

Pendidikan Karakter (PPK) (Chamisijatin, Permana, et al., 2022; Chamisijatin & Zaenab, 2022; Zaenab et al., 2020).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga. Pentingnya pendidikan karakter ditunjukkan dan dikuatkan dalam profil pelajar Pancasila dengan menjadikannya sebagai arah karakter yang dituju dalam pendidikan Indonesia. Hal ini akan mendukung kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum harus didampingi system penilaian atau asesmen yang baik sebagaimana Asesmen Nasional. Hasil pendampingan yang bisa dijadikan bekal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terutama Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah: (1) Penerapan beberapa model pembelajaran dalam kegiatan intra kurikuler, (2) Penyusunan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Terkait dengan AKM, maka telah pula dilakukan pendampingan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu (Chamisijatin, Pantiwati, et al., 2022). Telah pula dilakukan pendampingan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu (Chamisijatin et al., 2023).

Oleh karena itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan Pendampingan persiapan dan pelaksanaan kurikulum prototipe di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, Jawa Timur. Pengabdian ini memiliki kontribusi nyata. Sejalan dengan Alsubaie (2016), tanpa diragukan lagi, orang yang paling penting dalam proses implementasi kurikulum adalah guru. Dengan pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi mereka, guru merupakan pusat dari setiap upaya pengembangan kurikulum. Guru yang lebih baik mendukung pembelajaran yang lebih baik karena mereka paling tahu tentang praktik mengajar dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan kurikulum di kelas. Jika pihak lain telah mengembangkan kurikulum, guru harus berusaha untuk mengetahui dan memahaminya. Oleh karena itu, guru harus dilibatkan dalam pengembangan kurikulum. Misalnya, pendapat dan ide guru harus dimasukkan ke dalam kurikulum untuk pengembangan. Di sisi lain, tim kurikulum harus menganggap guru sebagai bagian dari lingkungan yang mempengaruhi kurikulum (Carl, 2009). Oleh karena itu, keterlibatan guru penting untuk pengembangan kurikulum yang sukses dan bermakna. Guru sebagai pelaksana merupakan bagian dari tahap terakhir dari proses pengembangan kurikulum.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 2 kegiatan besar, yaitu (1) Pelatihan dan (2) Pendampingan, dengan rincian kegiatan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Kegiatan dan Partisipasi Mitra dalam Pendampingan

No	Permasalahan	Metode	Indikator dalam kegiatan	Partisipasi mitra dalam kegiatan
1.	Guru belum menguasai penggunaan Pembelajaran Berbasis Projek	Pelatihan	Semua guru memahami penggunaan Pembelajaran Berbasis Projek	Guru dan kepala sekolah

No	Permasalahan	Metode	Indikator dalam kegiatan	Partisipasi mitra dalam kegiatan
	untuk pengembangan <i>soft skills</i> dan karakter.	Pendampingan	untuk pengembangan <i>soft skills</i> dan karakter. Semua guru bisa merancang dan mempraktikkan penggunaan Pembelajaran Berbasis Projek untuk pengembangan <i>soft skills</i> dan karakter	
2.	Guru belum menguasai pembelajaran yang fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi	Pelatihan Pendampingan	Semua guru memahami pembelajaran yang fokus pada materi esensial Semua guru merancang dan mempraktikkan pembelajaran yang fokus pada materi esensial	Semua guru dan Kepala sekolah
	Guru belum menguasai Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (<i>teach at the right level</i>) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.	Pelatihan Pendampingan	Guru memahami inovasi pembelajaran abad 21 Guru merancang dan mempraktikkan inovasi pembelajaran abad 21	Semua guru dan Kepala sekolah

Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 bulan, dari Juli 2022 hingga Februari 2023. Mitra kegiatan adalah 16 orang guru dan 1 orang Kepala SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Untuk mengukur

keterlaksanaan kegiatan ini, maka disediakan instrumen evaluasi kegiatan yang terdiri dari: (1) Angket pemahaman konsep kurikulum prototipe (Tabel 2), (2) Angket penilaian RPP (Tabel 3), dan (3) Lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran (Tabel 4).

Tabel 2. Angket Pemahaman Konsep Kurikulum Prototipe

No	Pertanyaan	Jawab	
		Benar	Salah
1	Kurikulum prototipe merupakan kurikulum pemulihan pembelajaran selama 2022-2024.		
2	Karakteristik utama kurikulum prototipe adalah: (1) Pembelajaran Berbasis Proyek untuk pengembangan <i>soft skills</i> dan karakter (2) Fokus pada materi esensial (3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran		
3	Model Pembelajaran Berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang memfokuskan pada ide-ide siswa		
4	Pembelajaran berbasis proyek mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari siswa.		
5	Langkah model pembelajaran berbasis proyek adalah: (1) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, (2) Menyusun perencanaan proyek (<i>design project</i>), (3) Menyusun jadwal (<i>create schedule</i>), (4) Monitoring siswa dan perkembangan proyek, (5) Penilaian hasil (<i>assess the outcome</i>), (6) Evaluasi pengalaman (<i>evaluation the experience</i>)		
6	Pembelajaran fokus materi esensial bisa terwujud, diantaranya: (1) Pemilihan materi esensial. (2) Pembelajaran yang mendalam (diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis problem dan proyek, dll) butuh waktu.		
7	Langkah Menyusun materi esensial: (1) Identifikasi KD, (2) Identifikasi jenis materi		
8	Rancangan pembelajaran inovatif dalam hal ini dimaknai sebagai aktivitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21		
9	Unsur-unsur pembelajaran terbaru saat ini, antara lain; TPACK (technological, pedagogical, content knowledge)		
10	Tuntutan Kompetensi Abad 21 atau 4C (Comunication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity), kemampuan literasi, dan unsur-unsur lain yang terintegrasi dalam komponen maupun tahapan rencana pembelajarannya		

Tabel 3. Instrumen Penilaian RPP

No	Aspek	Komentar
1	Komponen Modul: Setidaknya ada 3 komponen perencanaan (tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran).	
2	Tujuan Pembelajaran: tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik Peserta Didik dan sumber daya Satuan Pendidikan.	
3	Tujuan Pembelajaran: tujuan sesuai dengan capaian pembelajaran	
4	Alur Tujuan: Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik	
5	Materi: Materi sesuai dengan tuntutan Capaian Pembelajaran	
4	Strategi Pembelajaran: Memperhatikan perkembangan dan tingkat pengetahuan siswa	
5	Strategi Pembelajaran: Mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran	
6	Strategi Pembelajaran: Memberikan kesempatan kolaborasi	
7	Strategi Pembelajaran: Memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna	
8	Strategi Pembelajaran: Memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata;	
9	Strategi Pembelajaran: Mendorong interaksi dan partisipasi aktif Peserta Didik;	
10	Strategi Pembelajaran: strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas.	
11	Strategi Pembelajaran: Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah	
12	Strategi Pembelajaran: Memperhatikan berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual.	
13	Strategi Pembelajaran: Mengembang profil Pancasila dalam pembelajaran	
14	Strategi Pembelajaran: Pembelajaran memotivasi siswa untuk mandiri	
15	Strategi Pembelajaran: Menstimulasi keterampilan hidup abad 21 atau (<i>critical thinking, creativity, collaboration, communication</i>) kedalam pembelajaran	

No	Aspek	Komentar
16	Media Pembelajaran: Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan Satuan Pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat	
17	Media Pembelajaran: Menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.	
18	Penilaian: Penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap	
19	Penilaian: Dirancang sebelum pembelajaran, selama pembelajaran dan di akhir pembelajaran	
20	Lampiran: Materi, LKPD, Media, Instrumen penilaian	

Tabel 4. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Komentar
1	Memperhatikan perkembangan dan tingkat pengetahuan siswa	
2	Materi sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran	
3	Pembelajaran yang menantang	
4	Pembelajaran meningkatkan motivasi siswa	
5	Memberikan stimulus pada siswa	
6	Memberi kesempatan siswa untuk berkolaborasi	
7	Memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna	
8	Melakukan umpan balik	
9	Melibatkan siswa dalam pembelajaran	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di SMP Muhammadiyah 02 Batu, telah dilaksanakan dengan baik, yang meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan tertera dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kegiatan dan Hasil pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No.	Tanggal	Kegiatan	Hasil
1.	13 Juli 2022	Pelatihan: Pelatihan Kurikulum Prototipe (Kurikulum Merdeka), diikuti oleh 12 guru, kepala sekolah, 2 mahasiswa, bertempat di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Pemateri tambahan: Prof. Dr. Rr Eko Susetyorini, M.Si (pelatih guru penggerak)	Guru menguasai kurikulum prototipe (Kurikulum Merdeka): penggunaan Pembelajaran Berbasis Projek untuk pengembangan <i>soft skills</i> dan karakter, pembelajaran yang fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (<i>teach at the right level</i>)

No.	Tanggal	Kegiatan	Hasil
			dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Menghasilkan kesepakatan: <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kurikulum Merdeka di kelas 7 walau belum ditetapkan oleh pemerintah. • Memodifikasi modul yang sudah ada, disesuaikan dengan kondisi sekolah.
2.	Juli-September	Menyusun Persiapan: Menyusun modul dengan konsultasi melalui daring	Hasil: Masih ada kebingungan di dalam menetapkan tujuan dan ATP
3.	6 September 2022	Pendampingan: Penguatan terhadap pengembangan modul dan pelaksanaan kurikulum merdeka	Semakin paham dalam pengembangan tujuan dan ATP dan mulai menyelesaikan modul. Hanya matapelajaran matematika dan IPA yang sanggup menerapkan kurikulum merdeka. Tidak melalui penyusunan ATP
4.	September-Oktober	Penyempurnaan modul	Modul selesai bulan Oktober
5.	7 Nopember	Pendampingan pelaksanaan pembelajaran	Guru IPA sudah bisa menerapkan kurikulum prototipe
6.	24 Nopember	Pendampingan pelaksanaan pembelajaran	Guru Matematika sudah bisa menerapkan kurikulum prototipe Perlu pendampingan mulai dari perencanaan
7.	24 Nopember	Refleksi Akhir dan Penguatan	(penyusunan ATP) dan dilaksanakan semua matapelajaran.

1. Pelatihan Kurikulum Prototipe (Kurikulum Merdeka)

Pelatihan Kurikulum Prototipe (Kurikulum Merdeka), diikuti oleh 12 orang guru, 1 orang kepala sekolah, dan 2 orang mahasiswa, bertempat di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022 secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Teknis pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan pelatihan

Penyusunan materi: Materi dalam pelatihan ini adalah: (1) Materi 1: Konsep dasar kurikulum prototipe (penggunaan Pembelajaran Berbasis Projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter, pembelajaran yang fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan

Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal) oleh Dra. Lise Chamisijatin, M.Pd., (2) Perencanaan Pembelajaran Intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka oleh Prof. Dr. Rr Eko Susetyorini, M.Si (pelatih guru penggerak) di dalamnya memuat: Model pembelajaran PJBL dalam pelaksanaan kurikulum prototipe, Pembelajaran fokus pada materi esensial dalam pelaksanaan kurikulum prototipe, Inovasi pembelajaran abad 21 dalam pelaksanaan kurikulum prototipe, (3) Materi 3: Penilaian dalam kurikulum Merdeka oleh Dra. Siti Zaenab, M.Si. Persiapan administrasi dan ATK: Farah Nazilah (Mahasiswa) dan Zulfa Al-Janah Rakhma (Mahasiswa) dan Indhira Listianati Cholila (Mahasiswa)

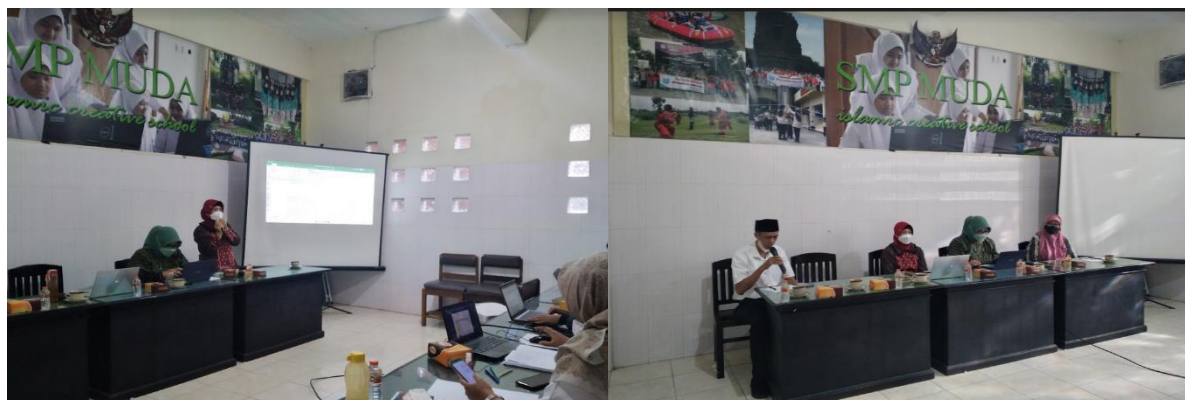
b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pelatihan memerlukan waktu: 8 jam, dimulai dari jam 08.00 s.d jam 16.00. Peserta pada awalnya direncanakan semua guru SMP Muhammadiyah 02 Batu yang berjumlah 16 orang dan Kepala sekolah, namun yang bisa hadir dalam pelatihan ini berjumlah 12 orang guru, 1 orang kepala sekolah, dan 3 orang mahasiswa peserta pengabdian ini.

Pemateri dalam pelatihan ini adalah pengabdian (Lise Chamisijatin dan Siti Zaenab), ditambah 1 pemateri dari pelatih guru penggerak, yaitu Prof. Dr. Rr Eko Susetyorini, M.Si. Notulen: Farah Nazilah (Mahasiswa) dan dokumentasi: Zulfa Al-Janah Rakhma (Mahasiswa) dan Indhira Listianati Cholila (Mahasiswa).

Evaluasi pencapaian Indikator adalah peserta diberi angket atau soal untuk mengukur ketercapaian pelatihan. Pada Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan antara pretest dan postes. Hasil pretes menunjukkan: 2 orang sangat paham, 2 orang cukup paham, 2 orang kurang paham dan 6 orang belum tahu. Sedangkan hasil post tes adalah 5 orang sangat paham, 5 orang cukup paham, 2 orang kurang paham. Kekurang pahaman peserta ditindaklanjuti dengan pendampingan.

Pelatihan ini menghasilkan kesepakatan sebagai berikut: (1) Sekolah melaksanakan kurikulum merdeka di kelas 7 walau belum ditetapkan oleh pemerintah sebagai sekolah pelaksana kurikulum merdeka, dan (2) Perencanaan yang dibuat, dengan memodifikasi modul yang sudah ada, disesuaikan dengan kondisi sekolah. Adapun dokumentasi kegiatan sebagaimana disajikan pada Gambar 1.





Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan

2. Pendampingan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Pendampingan diawali dengan peserta diminta membuat modul pada bulan Juli s.d September 2022. Konsultasi modul secara daring. Ternyata guru hanya bingung membuat Alur Tujuan Pembelajaran. Akhirnya diputuskan untuk melakukan pendampingan secara luring. Pendampingan secara luring dilakukan pada tanggal 6 September 2022.

Menurut panduan pembelajaran dan Asesmen 2021, Kurikulum operasional satuan pendidikan dan alur tujuan pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jika satuan pendidikan memiliki kurikulum operasional dan tujuan pembelajaran, pengembangan perangkat ajar dapat merujuk kedua dokumen tersebut. Namun demikian, selama pendampingan guru belum mampu membuat ATP. Hal ini disebabkan karena masih sulit untuk menurunkan tujuan dari Capaian pembelajaran yang ada. Dalam pendampingan ini, selanjutnya diulang materi bagaimana menurunkan CP ke tujuan, dalam rangka penguatan terhadap pengembangan modul dan pelaksanaan kurikulum merdeka. Hasilnya adalah guru semakin paham dalam pengembangan tujuan dan ATP dan mulai menyelesaikan modul. Hanya saja, yang sanggup untuk mempraktikkan penggunaan kurikulum merdeka hanya matapelajaran matematika dan IPA. Itupun tidak dimulai dengan penyusunan ATP. Untuk memudahkan, maka dalam pendampingan tersebut dimulai untuk menganalisis materi dari kurikulum merdeka dan dibandingkan dengan kurikulum 2013. Hasil Analisis itu adalah seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Materi IPA kurikulum merdekan dan Kurikulum 2013

Materi Kurmer	Materi K13
1. Klasifikasi makhluk hidup dan benda	1. Pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku)
2. Sifat dan karakteristik zat. Perubahan fisik dan kimia. Campuran sederhana	2. Klasifikasi makhluk hidup dan benda
3. Atom dan senyawa sebagai unit terkecil penyusun materi serta sel sebagai unit terkecil penyusun makhluk hidup	3. Campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia
4. Sistem pencernaan,	4. Suhu, pemuain, kalor, perpindahan kalor,
5. Sistem peredaran darah	5. Energi, berbagai sumber energi, dan perubahan bentuk energi
6. Sistem pernafasan	6. Sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme
7. Sistem reproduksi.	dan komposisi utama penyusun sel
8. Interaksi antar makhluk hidup	
9. Pencemaran dan perubahan iklim	

Materi Kurmer	Materi K13
10. Pewarisan sifat dan penerapan bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari.	7. Interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut
11. Pengukuran terhadap aspek fisis, ragam gerak dan gaya (force),	8. Pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem
12. Usaha dan energi	9. Perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem
13. Besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor	10. Lapisan bumi, gunung api, gempa bumi, dan tindakan pengurangan resiko sebelum, pada saat, dan pasca bencana sesuai ancaman bencana di daerahnya
14. Gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana.	Sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi
15. Getaran dan gelombang, pemantulan dan pembiasan cahaya	
16. Rangkaian listrik sederhana	
17. Kemagnetan dan kelistrikan	
18. Fenomena alam yang terjadi dalam rangka mitigasi bencana.	
19. Asam-basa berdasarkan pH nya) Zat aditif dan adiktif yang membahayakan dirinya dan lingkungan.	

Analisis materi ini sangat berguna untuk guru beradaptasi dari materi di Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya guru memilih materi kalor. Hasil Analisis memang terlihat bahwa kompetensi yang akan dicapai materi kalor dari kedua kurikulum itu berbeda. Analisis kompetensi dari kedua kurikulum ada pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Kompetensi materi Kalor Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kompetensi Kurikulum 2013	Kompetensi Kurikulum Merdeka
3.4 Menganalisis konsep suhu, pemuaian, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan	Mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor (Potongan dari CP IPA Fase D)

Tujuan yang dipilih dalam modul ini adalah: Melalui pengamatan pada percobaan balon tanpa diisi air, diisi air sedikit, dan diisi air banyak yang dipanaskan, peserta didik dapat menganalisis fenomena pemanfaatan kalor melalui inkuiri secara mandiri dan bernalar kritis. Selanjutnya pendampingan penyusunan modul dilakukan secara daring dan selesai bulan Oktober 2022. Analisis materi Matematika bisa dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Materi Matematika Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

Elemen	Materi Kurmer	Materi K13
Bilangan	1. Bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan desimal, bilangan berpangkat bulat dan akar, bilangan dalam notasi ilmiah.	1. Bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

Elemen	Materi Kurmer	Materi K13
Aljabar	2. Operasi aritmetika pada bilangan real 3. Faktorisasi prima dan pengertian rasio (skala, proporsi, dan laju perubahan) 1. Pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan. 2. Suatu situasi ke dalam bentuk aljabar. 3. Sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) 4. Relasi dan fungsi (domain, kodomain, range) 5. fungsi nonlinear dari fungsi linear secara grafik. 6. Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. 7. Penyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear. 8. Sistem persamaan linear dua variabel	2. Operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi 3. Representasi bilangan dalam bentuk bilangan berpangkat bulat positif dan negatif 4. Himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan, dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan masalah kontekstual 5. Bentuk aljabar dan melakukan operasi pada bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) 6. Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan penyelesaiannya 7. Rasio dua besaran (satunya sama dan berbeda) 8. Perbandingan senilai dan berbalik nilai dengan menggunakan tabel data, grafik, dan persamaan 9. Situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara) 10. Hubungan antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal 11. Rumus keliling dan luas untuk berbagai jenis segiempat (persegi, persegipanjang, belahketupat, jajargenjang,
Pengukuran	1. Penentuan luas lingkaran. 2. Penentuan luas permukaan dan volume bangun ruang (prisma, tabung, bola, limas dan kerucut) 3. Pengaruh perubahan secara proporsional dari bangun datar dan bangun ruang terhadap ukuran panjang, besar sudut, luas, dan/atau volume.	
Geometri	1. Jaring-jaring bangun ruang (prisma, tabung, limas dan kerucut) 2. Hubungan antar-sudut yang terbentuk oleh dua garis yang berpotongan, dan oleh dua garis sejajar yang dipotong sebuah garis transversal untuk menyelesaikan masalah 3. Sifat-sifat kekongruenan dan kesebangunan pada segitiga dan segiempat, 4. Teorema Pythagoras	

Elemen	Materi Kurmer	Materi K13
		trapesium, dan layang-layang) dan segitiga
		12. Hubungan antara data dengan cara penyajiannya (tabel, diagram garis, diagram batang, dan diagram lingkaran)
Analisa Data dan Peluang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan. 2. Diagram batang dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data. 3. Populasi dan Sampel 4. Rerata (mean), median, modus, dan jangkauan (range) 5. Perubahan pengukuran pusat akibat perubahan data. 6. Peluang dan frekuensi relatif 	

Matapelajaran Matematika memilih materi perbandingan untuk dicoba menggunakan kurikulum merdeka. Analisis kompetensi dari kedua kurikulum ada pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Kompetensi materi perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kompetensi Kurikulum 2013	Kompetensi Kurikulum Merdeka
3.8 Membedakan perbandingan senilai dan berbalik nilai dengan menggunakan tabel data, grafik, dan persamaan.	3.1 Membaca, menulis, dan membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan desimal, bilangan berpangkat bulat dan akar, bilangan dalam notasi ilmiah. (Potongan dari CP Matematika Fase D, Elemen Bilangan)

Tujuan yang dipilih dalam modul ini adalah: Dengan menggunakan model pembelajaran PjBL siswa diharapkan dapat menggunakan pengertian rasio (skala, proposi dan laju perubahan) dalam penyelesaian masalah. Selanjutnya pendampingan penyusunan modul dilakukan secara daring dan selesai bulan Oktober 2022.

Modul ajar adalah tubuh dari kurikulum merdeka. Modul ajar dalam kurikulum merdeka adalah pengganti dari RPP, namun memiliki keunggulan berupa format dan sifatnya yang variatif. Kevariatifan ini meliputi materi/konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Guru perlu mengembangkan modul ajar sebelum mereka melaksanakan pembelajaran. Modul ajar salah satunya berfungsi untuk mengurangi beban yang ditanggung oleh para guru dalam menyajikan konten. Hal ini mendorong para guru untuk memiliki banyak

waktu sehingga mereka bisa menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran di kelas (Maulinda, 2022).

3. Pendampingan Pelaksanaan pembelajaran

Pendampingan pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 kali, yaitu tanggal 7 Nopember 2022 untuk mapapelajaran IPA dan tanggal 24 Nopember 2022 untuk matapelajaran matematika.

Menurut Anshori dan Kosim (2021), pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan *service learning*. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pendampingan bagaimana mereka melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah mereka buat. Dalam pengabdian masyarakat juga dilakukan penguatan bagi guru-guru yang sudah memahami konsep namun masih mengalami berbagai kendala. Kegiatan pendampingan dan penguatan dalam pengabdian masyarakat ini memberikan layanan *service learning* bagi guru dalam berbagai kalangan sesuai dengan kemampuan guru. Fokus pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

a. Pendampingan pelaksanaan pembelajaran matapelajaran IPA

Hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPA

No	Prinsip Pembelajaran	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1	Pembelajaran mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.	Memperhatikan perkembangan dan tingkat pengetahuan siswa	Mengulang pembelajaran sebelumnya melalui tanya jawab, berkeliling dan bertanya pada setiap kelompok tentang perkembangan materi yang didapat.
		Materi sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran	Materi sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran
		Pembelajaran yang menantang	Praktik untuk menemukan, dengan menggunakan balon, lilin dan korek api. Materi tidak disampaikan oleh guru tetapi dengan melihat video sebagai penguatan.
		Pembelajaran meningkatkan motivasi siswa	Siswa tampak termotivasi belajar dengan praktik menggunakan balon, lilin dan korek api, walau tampak Sebagian siswa belum termotivasi yang ditandai kurang semangat dalam praktik.
2	Pembelajaran dilaksanakan untuk membangun kapasitas peserta	Memberikan stimulus pada siswa	Dengan selalu memberi pertanyaan, Sebagian siswa acuh tak acuh dalam menjawab pertanyaan

No	Prinsip Pembelajaran	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
	didik sehingga menjadi pembelajar sepanjang hayat.	Memberi kesempatan siswa untuk berkolaborasi	Siswa bekerja dalam kelompok
		Memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna	Guru sudah berupaya memberikan pertanyaan yang kontekstual, diantaranya: Apa yang menyebabkan suatu benda memiliki suhu yang tinggi? Bagaimana kalor dapat mengubah wujud dan menaikkan suhu? Bagaimana api dapat memanaskan setiap benda yang berada di sekitarnya? Dan pertanyaan dalam pemahaman bermakna: (1) Apakah perbedaan antara suhu dan kalor?, (2) Bagaimana kalor mempengaruhi sifat-sifat suatu benda seperti pemuai?
		Melakukan umpan balik	Umpan balik dilakukan guru pada saat menanggapi pendapat siswa dan penguatan.
		Melibatkan siswa dalam pembelajaran	Siswa terlibat dalam praktikum untuk percobaan.
3	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.	Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah.	Inkuiri dengan menggunakan model PBL (pembelajaran berbasis masalah) dengan metode percobaan.
		Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya Tarik peserta didik untuk belajar.	Pembelajaran kontekstual dengan menggunakan balon, air, lilin dan korek.
		Memperhatikan berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual.	Lebih menekankan faktor kognitif, sosial emosional kurang diperhatikan. Spritual sedikit disinggung.

No	Prinsip Pembelajaran	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
		Mengembang profil Pancasila dalam pembelajaran	Profil Pancasila yang diharapkan adalah Mandiri dan Bernalar Kritis, tapi belum nampak karena LKPD dijelaskan dulu oleh guru, sebaiknya LKPD dibuat dengan tidak terlalu ada campur tangan oleh guru.
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.	Pembelajaran memotivasi siswa untuk mandiri	Kurang mandiri, karena banyak bimbingan guru
		Memberikan keteladanan dalam pembelajaran	Keteladanan guru yang tampak adalah semangatnya.
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	Menstimulasi keterampilan hidup abad 21 atau (<i>critical thinking, creativity, collaboration, communication</i>) kedalam pembelajaran	Kolaborasi dan komunikasi sudah tampak, yang <i>critical thinking, creativity</i> kurang tampak.
		Media sesuai dengan materi dan metode yang digunakan	Materi dan metode sudah sesuai.
		Menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.	Dengan menggunakan video dalam membantu pemahaman.
		Melaksanakan penilaian proses dan hasil	Saat proses, guru sudah melaksanakan penilaian.

b. Pendampingan pelaksanaan pembelajaran matapelajaran Matematika
 Hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Matematika

No	Prinsip Pembelajaran	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1	Pembelajaran mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai	Memperhatikan perkembangan dan tingkat pengetahuan siswa	Mengulang pembelajaran sebelumnya, berkeliling dengan selalu bertanya pada tiap kelompok, Menanyakan kepada siswa apa persiapan untuk membangun rumah.

No	Prinsip Pembelajaran	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
	kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.	Materi sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran	Materi pertemuan ini tentang skala, sedangkan tujuannya menggunakan pengertian rasio (skala, proposi dan laju perubahan) dalam Penyelesaian masalah. Jadi materi sesuai dengan tujuan.
		Pembelajaran yang menantang	Pembelajaran sangat menantang, karena siswa diminta membuat proyek rencana bangunan menggunakan skala berupa sketsa, sangat memacu kreatifitas.
		Pembelajaran meningkatkan motivasi siswa	Guru selalu memberi semangat untuk menyelesaikan proyek/tugas kelompok.
2	Pembelajaran dilaksanakan untuk membangun kapasitas peserta didik sehingga menjadi pembelajar sepanjang hayat.	Memberikan stimulus pada siswa	Stimulus diberikan dengan gambar-gambar contoh sketsa rumah ada suara yang ditayangkan lewat LCD
		Memberi kesempatan siswa untuk berkolaborasi	Pembuatan proyek secara berkelompok memberi kesempatan siswa berkolaborasi. Heterogen berdasarkan tingkat kognitif.
		Memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna	Pada sintaks 1 PjBL, tampak guru memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna, dengan pertanyaan: (1) Seandainya kalian diminta menggambar rumah seperti yang saya tunjukkan pada gambar, apa yang akan kalian lakukan pertamakali, (2) Guru menunjukkan video tentang pembuatan sketsa sebuah rumah kemudian guru mengajukan pertanyaan, Apa dasar dari penentuan skala yang dipakai untuk menggambar sketsa?

No	Prinsip Pembelajaran	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
		Melakukan umpan balik	Umpan balik diberikan untuk menguatkan atas jawaban siswa.
		Melibatkan siswa dalam pembelajaran	Memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat sketsa, tanya jawab, mengamati video, dan memperhatikan gambar di LCD.
3	Proses pembelajaran mendukung Perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.	Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah.	Menggunakan model PjBL dengan berbagai metode, diantaranya tanya jawab, diskusi, penugasan. Proyek yang dibuat adalah sketsa rumah dengan menggunakan skala.
		Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar.	Dihungkan dengan bangunan rumah, dan siswa bisa membuat rumah sesuai dengan imajinasinya. Imajinasi itu tidak lepas dari kondisi kontekstual di sekitar siswa.
		Memperhatikan berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual.	Sudah memperhatikan perspektif kognitif, sosial emosi, dan spiritual. Dimulai dengan berdoa, social emosi sangat tampak di sitaks 3, dimana siswa diminta membuat jadwal penyelesaian proyek dalam kelompoknya.
		Mengembang profil Pancasila dalam pembelajaran	Siswa diajak untuk kreatif dan tanggungjawab, berpikir kritis dan gotong royong
4	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang	Pembelajaran memotivasi siswa untuk mandiri	Mandiri sangat nampak pada langkah membuat jadwal dan memunculkan ide-ide dalam membuat sketsa rumah dengan kreatifitasnya.
		Memberikan keteladanan	Guru sangat semangat dalam pembelajaran

No	Prinsip Pembelajaran	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
	tua dan masyarakat sebagai mitra.	dalam pembelajaran	
5	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	Menstimulasi keterampilan hidup abad 21 atau (<i>critical thinking, creativity, collaboration, communication</i>) kedalam pembelajaran	Bekerja dalam membuat karya (sketsa rumah) dapat menstimulas keterampilan abad 21 (<i>critical thinking, creativity, collaboration, communication</i>)
		Media sesuai dengan materi dan metode yang digunakan	Media yang digunakan gambar, video, kertas buffalo, kertas HVS, sangat sesuai dengan materi dan metode yang digunakan.
		Menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.	Teknologi yang digunakan laptop, LCD, gambar-gambar yang dibuat animasi, dan video. Sebenarnya masih bisa diperkuat dengan internet (mencari sumber)
		Melaksanakan penilaian proses dan hasil	Guru sudah menilai selama proses pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan Perencanaan dan Pelaksanaan Kurikulum Prototipe di SMP Muhammadiyah 02 Batu dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Guru menguasai penyusunan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum prototipe/Kurikulum merdeka dengan mengakomodir (a) penguasaan penggunaan Pembelajaran Berbasis Projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter, (b) penguasaan pembelajaran yang fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (c) penguasaan Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. (2) Guru terampil melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum prototipe/merdeka dengan mengakomodir (a) penguasaan penggunaan Pembelajaran Berbasis Projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter, (b) penguasaan pembelajaran yang fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (c) penguasaan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kali ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Kompetensi dan *best practices* yang dihasilkan dari kegiatan pendampingan persiapan dan pelaksanaan kurikulum prototipe ini perlu untuk disebarluaskan. Ke-16 guru yang telah mengikuti pendampingan dapat menjadi guru contoh yang tentunya dapat membagi pengalaman mereka kepada guru-guru lain di Kota Batu maupun di Malang Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107. www.iiste.org
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. In *Kajian Akademik*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anshori, A. H., & Kosim, N. (2021). Pendampingan dan Penguatan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran secara Daring. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 159–166. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v1i2.5044>
- Bahri, S. (2022). Pemulihan Pembelajaran di Sekolah Melalui Kurikulum Prototipe. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 204–215. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p204-215>
- Carl, A. E. (2009). *Teacher Empowerment Through Curriculum Development: Theory Into Practice*. Juta and Company Ltd. https://books.google.co.th/books/about/Teacher_Empowerment_Through_Curriculum_D.html?id=KHck3QIyu0kC&redir_esc=y
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., & Zaenab, S. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan Melalui Penyusunan Tiga Instrumen Utama Di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 4(2), 249–260. https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/download/673/447
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i1.24679>
- Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 216–231. <https://litpam.com/journal-center/index.php/linov/article/download/702/482>
- Chamisijatin, L., & Zaenab, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi melalui Pendampingan Lesson Study di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 10–24.
- Kemendikbudristek. (2021). *Agenda karakteristik kurikulum dua lini masa*

kebijakan kurikulum satu kerangka dasar tiga struktur kurikulum empat. November.

- Kepmendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- Zaenab, S., Chamisijatin, L., & Wahyuni, S. (2020). Strengthening character education through literacy movement at Muhammadiyah junior high schol. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 54–63. <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i1.11516>